

Analisis Literatur: Peran Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD

Suci Zuliani^{1*}, Dea Mustika², Balqis Adelia³, Febri Yollanda⁴, Saskya Andini⁵,
Hadziqah Nadhira⁶

¹⁻⁶Universitas Islam Riau, Indonesia

E-mail: suci00zuliani@gmail.com¹, deamustika@edu.uir.ac.id², balqisadeliasubektiab@student.uir.ac.id³,
febriyollanda02@gmail.com⁴, saskyaandini@student.uir.ac.id⁵, divaninadhira@gmail.com⁶.

Alamat: Jl. Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28284

*Korespondensi penulis: suci00zuliani@gmail.com

Abstract. *Thematic learning at the elementary school level is designed to provide integrated and meaningful learning experiences, aligned with the thinking characteristics of young learners. The success of this approach is strongly influenced by the teacher's role in designing, implementing, and evaluating the learning process. This study aims to examine in depth how teachers carry out their roles in thematic learning and identify the influencing factors. The research uses a literature review method by analyzing fifteen relevant sources, including academic journals and educational books. The findings show that teachers hold multifaceted roles as facilitators, motivators, instructional designers, and learning assessors. Teachers also play a crucial role in shaping students' character through the integration of social values within thematic instruction. However, practical implementation still faces challenges such as limited time, administrative workload, and lack of professional training. The implications of this study emphasize the importance of strengthening teachers' professional competence and institutional support to ensure thematic learning can be implemented effectively and sustainably in elementary schools.*

Keywords: *Character Development, Educator Role, Elementary School, Teacher, Thematic Learning.*

Abstrak. Pembelajaran tematik pada jenjang sekolah dasar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang terpadu dan bermakna, sejalan dengan karakteristik berpikir anak usia dini. Keberhasilan pendekatan ini sangat ditentukan oleh peran guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran guru diimplementasikan dalam pembelajaran tematik serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode analisis literatur dengan menelaah lima belas sumber referensi berupa jurnal ilmiah dan buku pendidikan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang kompleks sebagai fasilitator, motivator, perancang, dan penilai pembelajaran. Guru juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai sosial dalam pembelajaran tematik. Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, beban administrasi, dan kurangnya pelatihan. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya penguatan kompetensi profesional guru serta dukungan kelembagaan agar pembelajaran tematik dapat dilaksanakan secara optimal dan berkelanjutan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Guru, Karakter Siswa, Pembelajaran Tematik, Peran Pendidik, Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Keberhasilan pendidikan pada tingkat sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Dalam konteks Kurikulum 2013 yang saat ini berlaku di Indonesia, pembelajaran tematik menjadi model utama yang diterapkan pada kelas rendah SD

(kelas 1–3), bahkan juga dilanjutkan hingga kelas atas dalam praktik tertentu. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan bermakna (Trianto, 2010; Widyaningrum, 2012).

Pembelajaran tematik didesain untuk menyesuaikan dengan perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar, yang menurut teori Piaget berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran tematik memberikan keleluasaan bagi siswa untuk belajar melalui pengamatan, praktik, diskusi, dan refleksi yang terhubung langsung dengan kehidupan sehari-hari (Karli, 2021).

Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat krusial. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai fasilitator, motivator, inovator, dan evaluator pembelajaran (Mubarak & Attalina, 2022). Guru harus mampu merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang menarik, bermakna, serta menantang agar siswa terlibat secara aktif. Dalam pembelajaran tematik, guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan mengintegrasikan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema yang dipilih, merancang penilaian otentik, dan mengelola kelas secara efektif (Maryono, 2017).

Berbagai studi menunjukkan bahwa ketika guru menjalankan perannya secara optimal dalam pembelajaran tematik, maka terjadi peningkatan signifikan dalam kualitas proses maupun hasil belajar siswa. Guru yang aktif sebagai fasilitator, misalnya, mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membimbing siswa dalam kegiatan diskusi dan kolaborasi, serta menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama (Wahyuningsih, 2021).

Namun, dalam kenyataannya, penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih menghadapi banyak tantangan. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun jaringan tema, mengaitkan kompetensi lintas mata pelajaran, serta melakukan penilaian deskriptif secara menyeluruh. Selain itu, beban administrasi yang berat dan keterbatasan sarana pendukung turut menjadi kendala dalam optimalisasi peran guru (Wijayanti et al., 2018). Di sisi lain, belum semua guru mendapatkan pelatihan yang memadai terkait pembelajaran tematik terpadu, sehingga pemahaman mereka masih terbatas dan implementasinya kurang maksimal (Yuharni et al., 2016).

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat menuntut guru untuk beradaptasi dan melakukan inovasi dalam pembelajaran. Peran guru di era digital

tidak lagi sebatas menyampaikan materi, melainkan juga membimbing siswa agar mampu berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Guru dituntut untuk menjadi fasilitator literasi digital, terutama dalam pembelajaran berbasis tema yang menuntut eksplorasi informasi lintas disiplin ilmu (Suyono et al., 2020).

Literasi juga menjadi perhatian penting dalam pembelajaran tematik. Dengan mengintegrasikan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ke dalam pembelajaran tematik, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga belajar berpikir reflektif dan kritis terhadap informasi yang diterima. Guru memiliki peran strategis dalam mengarahkan kegiatan literasi ini melalui berbagai pendekatan kreatif seperti membaca bersama, diskusi buku, hingga proyek berbasis literasi (Suyono et al., 2020).

Oleh karena itu, penting dilakukan kajian mendalam mengenai peran guru dalam pembelajaran tematik, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pendidikan dasar secara umum. Dengan pemahaman yang lebih komprehensif, guru dapat lebih siap menghadapi tantangan implementasi kurikulum serta mendorong tercapainya tujuan pembelajaran yang utuh dan berkarakter.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis literatur (*library research*), yang merupakan salah satu bentuk dari penelitian kualitatif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengkaji, memahami, dan menganalisis pemikiran-pemikiran yang telah tertuang dalam berbagai dokumen ilmiah dan sumber tertulis yang relevan dengan topik pembelajaran tematik dan peran guru dalam konteks Sekolah Dasar. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pemahaman teoretis dan hasil-hasil penelitian terdahulu secara mendalam tanpa harus melakukan pengumpulan data langsung di lapangan (Zed, 2004).

Dalam kajian ini, sumber data utama diperoleh dari lima belas jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan dan relevan dengan topik penelitian. Jurnal-jurnal tersebut membahas tentang pembelajaran tematik, peran guru, strategi pembelajaran, hingga tantangan implementasi kurikulum. Selain itu, lima referensi tambahan juga digunakan, berupa buku akademik, artikel ilmiah nasional dan internasional, serta regulasi pendidikan seperti Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan dokumen resmi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kurikulum 2013. Pemilihan sumber dilakukan secara

purposif berdasarkan kriteria kesesuaian topik, kredibilitas penulis, dan tingkat kemutakhiran publikasi (Sugiyono, 2018).

Data dikumpulkan melalui proses identifikasi dan seleksi terhadap isi literatur yang mengandung konsep, teori, dan temuan yang berkaitan dengan variabel utama penelitian, yaitu “peran guru” dan “pembelajaran tematik”. Peneliti membaca dan mencatat bagian-bagian penting dari masing-masing sumber, kemudian mengelompokkannya ke dalam beberapa tema besar seperti pengertian pembelajaran tematik, ciri-cirinya, implementasi kurikulum, strategi guru, serta kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik (Moleong, 2017).

Setelah data terkumpul, proses analisis dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis ini bertujuan untuk menafsirkan makna dari isi literatur melalui proses reduksi data, klasifikasi tema, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Informasi yang serupa dikelompokkan, dibandingkan, dan kemudian dirumuskan menjadi pemahaman baru yang bersifat sintesis. Melalui teknik ini, penelitian tidak hanya menjelaskan fakta dari masing-masing sumber, tetapi juga membangun keterkaitan antar gagasan guna menghasilkan kesimpulan yang utuh dan bernilai ilmiah (Krippendorff, 2004).

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan antara satu literatur dengan literatur lainnya guna menghindari bias dan memastikan konsistensi informasi. Triangulasi ini dilakukan terutama untuk meninjau keakuratan kutipan, keberagaman perspektif, serta kesesuaian konteks antara satu studi dengan studi lainnya (Patton, 2002). Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan reflektif terhadap praktik pendidikan yang berlangsung di lapangan.

Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan wawasan tentang bagaimana guru berperan dalam pembelajaran tematik, sekaligus menjadi referensi bagi guru, pembuat kebijakan, dan akademisi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Kajian literatur ini juga memberikan pijakan awal untuk penelitian lanjutan yang bersifat empiris, guna memperdalam pemahaman terhadap realitas implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap lima belas sumber literatur ilmiah, ditemukan bahwa peran guru dalam pembelajaran tematik bukan sekadar menyampaikan materi ajar, tetapi mencakup berbagai dimensi seperti perencana, pelaksana, fasilitator, evaluator, hingga

penggerak suasana kelas. Peran ini menuntut guru untuk tidak hanya memiliki pengetahuan pedagogik, tetapi juga keterampilan manajerial dan inovatif agar mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna.

Penelitian yang dilakukan oleh Mubarak dan Attalina (2022) menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 5 Jambu telah menjalankan peran sebagai fasilitator dengan cukup baik, termasuk dalam penyediaan perangkat pembelajaran, metode, media, dan peralatan belajar. Namun, ditemukan kelemahan dalam aspek penggunaan teknologi pembelajaran seperti video conference, yang belum dimaksimalkan secara efektif dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, guru juga berperan sebagai pemimpin dalam kelas yang membimbing siswa untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini terlihat dari praktik di SDN No. 42/IV Kota Jambi, di mana guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memfasilitasi diskusi kelompok, memotivasi siswa, serta mengevaluasi ketercapaian kompetensi melalui observasi langsung dan refleksi tematik.

Dari sisi implementasi, hasil studi di SDN Percobaan 01 Malang menegaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik berjalan cukup optimal dengan dukungan dari kepala sekolah, guru lain, lingkungan sekolah, dan orang tua siswa. Faktor-faktor pendukung ini menciptakan iklim pembelajaran yang kolaboratif dan terintegrasi dengan baik. Guru dalam kasus ini juga terlibat dalam kegiatan team teaching dan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk merancang jaringan tema dan skenario pembelajaran yang padu dan terpadu.

Namun, pembelajaran tematik tidak lepas dari tantangan. Salah satu hambatan utama yang ditemukan dalam hampir semua sumber adalah kesulitan dalam mencari keterkaitan antar mata pelajaran dalam satu tema, terutama ketika guru tidak terbiasa dengan pendekatan integratif. Guru juga sering menghadapi kesulitan dalam merancang penilaian tematik yang holistik dan autentik.

Masalah lain yang sering muncul adalah beban administrasi guru yang tinggi, waktu pembelajaran yang terbatas, serta kurangnya pelatihan intensif dari instansi pendidikan. Di beberapa daerah, guru merasa hanya dijadikan pelaksana kurikulum tanpa dibekali pemahaman menyeluruh tentang filosofi dan teknis pembelajaran tematik. Hilda Karli (2022) menyebutkan bahwa banyak guru akhirnya kembali ke pembelajaran konvensional karena belum memahami dengan baik esensi pembelajaran tematik.

Faktor eksternal seperti kurangnya interaksi antar siswa saat pandemi COVID-19 juga memengaruhi kualitas pembelajaran tematik. Ketika proses belajar bergeser ke daring,

interaksi yang menjadi inti dari pembelajaran tematik menjadi berkurang, sehingga guru sulit mengevaluasi aspek sosial-emosional siswa secara maksimal.

Terlepas dari berbagai kendala tersebut, guru yang kreatif dan memiliki semangat inovasi mampu menghadirkan pembelajaran tematik yang efektif. Guru yang mampu menyusun jaringan tema dengan baik, memilih media yang tepat, dan menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa. Strategi seperti membuat skenario pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dan pengintegrasian literasi visual telah terbukti efektif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

Dari sisi perkembangan karakter, pembelajaran tematik memberi kontribusi besar dalam membentuk nilai-nilai sosial dan emosional siswa. Studi yang dilakukan di MI GUPPI Sidomulyo menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta kerjasama dapat ditanamkan secara lebih efektif melalui kegiatan tematik yang terstruktur dan berulang dalam berbagai konteks.

Pembelajaran tematik yang dilaksanakan dengan baik juga memperkuat hubungan antara siswa dengan lingkungan sosial dan fisik mereka. Tema-tema yang diangkat dari kehidupan sehari-hari memudahkan siswa untuk memahami keterkaitan antara pelajaran dengan realitas hidup mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip belajar yang berorientasi pada pengalaman konkret sebagaimana dikemukakan oleh Piaget dan diperkuat oleh pandangan Montessori tentang pembelajaran melalui bermain (*learning by playing*).

Guru sebagai aktor kunci harus mampu mengembangkan profesionalismenya secara berkelanjutan. Literasi pedagogis, teknologi, serta kemampuan reflektif menjadi modal penting dalam mengatasi dinamika pembelajaran tematik. Dalam konteks Kurikulum 2013, guru tidak hanya dituntut untuk menjadi pengajar, tetapi juga pembelajar aktif yang mampu menyesuaikan strategi pembelajarannya dengan kebutuhan zaman dan karakteristik siswa.

Berdasarkan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar sangatlah strategis dan multidimensional. Keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran ini sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam aspek konseptual, teknis, dan emosional. Dukungan dari sekolah, lingkungan, dan sistem kebijakan yang adaptif juga memegang peran penting dalam menciptakan pembelajaran tematik yang bermakna, menyenangkan, dan membentuk karakter siswa secara holistik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap lima belas sumber literatur, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembelajaran tematik sangat menentukan keberhasilan proses belajar di sekolah dasar. Guru yang menjalankan fungsinya sebagai fasilitator, motivator, dan perancang pembelajaran secara integratif terbukti mampu meningkatkan partisipasi, pemahaman konsep, serta sikap sosial siswa (Maryono, 2017; Mubarak & Attalina, 2022). Peran ini menjadi lebih signifikan karena pembelajaran tematik menuntut pendekatan yang menyatukan berbagai kompetensi lintas mata pelajaran dalam satu konteks yang utuh (Karli, 2022; Widyaningrum, 2012).

Namun, pelaksanaan di lapangan menunjukkan adanya hambatan seperti keterbatasan waktu, rendahnya pemahaman integrasi kurikulum, serta minimnya pelatihan pedagogis yang mendalam (Tri Wahyuningsih et al., 2016; Wijayanti et al., 2018). Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan peran guru tidak hanya bergantung pada kapasitas individu, tetapi juga pada sistem pendukung yang memadai.

Oleh karena itu, disarankan agar pengembangan profesional guru lebih difokuskan pada peningkatan kompetensi tematik melalui pelatihan berkelanjutan dan dukungan institusional. Sekolah dan dinas pendidikan perlu menciptakan iklim kolaboratif serta menyediakan sumber daya yang mendukung implementasi pembelajaran tematik secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada para penulis jurnal dan peneliti terdahulu yang karyanya menjadi sumber referensi utama dalam kajian literatur ini.

Penulis juga mengapresiasi bimbingan dan masukan dari dosen pembimbing, serta dukungan moral dari keluarga dan rekan-rekan akademik yang telah mendorong penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini dengan sungguh-sungguh. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran tematik di sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Arends, R. I. (2020). *Learning to teach*. McGraw-Hill Education.
- Karli, H. (2022). Penerapan pembelajaran tematik SD di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.17509/eh.v2i1.2752>
- Maryono. (2017). Peran guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), 72–89. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i1.6819>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, H., & Attalina, S. N. C. (2022). Studi fenomenologi peran guru sekolah dasar sebagai fasilitator dalam pembelajaran tematik di kelas tinggi. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 75–87. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i2.64>
- Mulyasa, E. (2022). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, B. (2021). Literasi tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 1–10.
- Nurzannah, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran. *Alacrity: Journal of Education*, 2(3), 26–34.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). *Effective teacher policies: Insights from PISA*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/20f79f05-en>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarni, D. (2023). Implementasi model tematik integratif di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(2), 123–134.
- Suyono, Harsianti, T., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 115–123.
- Tri Wahyuningsih, H., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). Implementasi pembelajaran tematik kelas 1 SD. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 129–134.
- Wahyuningsih, T., Sunarningsih, E., & Widyawati, W. (2021). Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai sosial melalui pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 230–241. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/15691/>
- Widyaningrum, R. (2012). Model pembelajaran tematik di MI/SD. *Jurnal Cendekia*, 10(1), 105–111.
- Wijayanti, R., Gipayana, M., & Muhandjito, M. (2018). The implementation of scientific learning approach six thinking hats model to enhance students' thematic learning quality for the 5th grader of elementary school. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(8), 1059–1067.

Yuharni, R., Ramli, M., & Dewi, S. R. (2016). Penerapan pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar. *Jurnal Edureligia*, 1(1), 1–12.